

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

Pada bab terakhir menguraikan secara keseluruhan dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, memberi gambaran implikasi berdasarkan temuan-temuan tersebut, dan memberikan beberapa rekomendasi yang yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai “Pengaruh Konten Altruisme Pada Media Sosial TikTok Terhadap Kepekaan Sosial Mahasiswa Pendidikan IPS UPI” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pengaruh frekuensi pada konten altruisme terhadap kepekaan sosial dapat disimpulkan bahwa tingginya tontonan pada frekuensi mahasiswa Pendidikan IPS UPI terhadap konten altruisme di TikTok berpengaruh terhadap peningkatan kepekaan sosial mereka, hal tersebut dilihat dari pernyataan yang sudah mereka jawab. Frekuensi dalam hal ini mencakup jawaban pernyataan pada indikator intensitas membuka aplikasi, jumlah tayangan konten, kecenderungan menonton ulang sebesar, serta lamanya waktu menonton konten sosial. Seringnya mahasiswa Pendidikan IPS UPI dalam menonton konten altruisme dapat berperan sebagai stimulus yang kuat pada proses perubahan sikap sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI. Dengan demikian bahwa semakin tinggi frekuensi mahasiswa dalam terpapar konten altruisme di TikTok semakin tinggi pula tingkat kepekaan sosial yang mereka miliki. Hal ini dapat membuktikan bahwa media sosial jika digunakan dengan tepat dan sesuai dapat memiliki potensi sebagai media pembelajaran nilai-nilai sosial di kalangan mahasiswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat atensi mahasiswa Pendidikan IPS UPI terhadap konten altruisme di TikTok berpengaruh terhadap

kepekaan sosial mereka, hal tersebut dilihat dari pernyataan yang sudah mereka jawab. Atensi yang dimaksud mencakup fokus dan konsentrasi dalam memahami pesan moral, interaksi aktif dengan konten, respons emosional terhadap tayangan, serta kecenderungan untuk membagikan ulang konten sosial. Mayoritas mahasiswa Pendidikan IPS UPI mampu memahami dan menangkap nilai-nilai kemanusiaan dalam konten TikTok secara mendalam yang menunjukkan adanya keterlibatan kognitif dan afektif. Hal ini diperkuat dengan keterlibatan aktif mereka dalam bentuk memberi like, komentar, berdiskusi, hingga membagikan ulang konten sosial yang dianggap bermanfaat. Dengan demikian jika semakin tinggi atensi mahasiswa terhadap konten altruisme di TikTok semakin tinggi pula tingkat kepekaan sosial yang mereka miliki seperti adanya bentuk pemahaman, keterhubungan emosional, maupun aksi sosial digital. Atensi ini tidak hanya membentuk kesadaran moral tetapi juga mendorong mahasiswa untuk terlibat lebih aktif dalam isu-isu sosial di dalam maupun luar platform media sosial.

3. Besarnya pengaruh konten altruisme di TikTok terhadap kepekaan sosial sebesar 63,5%, sedangkan sisanya sebesar 36,5% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan konten altruisme di TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepekaan sosial yang termasuk pada kategori sedang. Pengaruh tersebut dipengaruhi oleh beberapa indikator konten altruisme di TikTok yang memiliki total rata-rata dari tanggapan responden paling tinggi seperti indikator intensitas membuka TikTok, fokus dan konsentrasi, emosional, bertanggung jawab, dan menghormati perbedaan. Hal ini menunjukkan mahasiswa Pendidikan IPS UPI menonton konten altruisme dengan serius, mampu memahami pesan moral yang disampaikan oleh konten altruisme di TikTok, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama sehingga berpengaruh pada kepekaan sosial mahasiswa.

5.2 Implikasi

Penelitian ini mengenai pengaruh konten altruisme pada media sosial TikTok terhadap kepekaan sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI dapat memberikan implikasi secara teoritis dan praktis, berikut implikasi yang diberikan oleh penelitian ini:

1. Implikasi Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan dan komunikasi khususnya dalam konteks interaksi antara media sosial dan aspek afektif individu. Penelitian ini menguatkan relevansi model Stimulus-Organism-Response (S-O-R) dalam menjelaskan bagaimana konten media sosial (stimulus) dapat memengaruhi kondisi psikologis pengguna (organisme) dan menghasilkan perubahan sikap atau perilaku sosial (respons). Selain itu temuan ini turut memperkaya literatur mengenai pengaruh konten altruisme terhadap perkembangan kepekaan sosial dalam ranah pendidikan tinggi. Penelitian ini juga membuka ruang pengembangan teori-teori komunikasi digital dan psikologi sosial yang menyoroti peran media baru dalam membentuk kesadaran sosial generasi muda.

2. Implikasi Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, sebagai berikut:

- a) Bagi pendidik dan institusi pendidikan, hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa media sosial khususnya TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang mendukung penguatan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Oleh karena itu konten altruisme dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran berbasis digital, terutama dalam konteks pendidikan karakter, kewarganegaraan, dan literasi media.
- b) Bagi *content creator*, penelitian ini menunjukkan bahwa konten dengan yang memiliki unsur empati, kepedulian, dan tindakan pro-sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial *audiens* (penonton). Maka dari itu, pembuat konten diharapkan lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menciptakan konten yang

tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga mendidik secara moral.

- c) Bagi mahasiswa, sebagai pengguna aktif media sosial hasil penelitian ini menekankan pentingnya bersikap selektif dan reflektif dalam mengakses konten. Mahasiswa dapat menjadikan media sosial sebagai sarana untuk menumbuhkan empati, meningkatkan kepekaan sosial, serta ikut terlibat dalam gerakan sosial yang konstruktif.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk eksplorasi lanjutan mengenai pengaruh konten digital terhadap dimensi sosial individu. Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan variabel, metode, atau objek penelitian agar menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan komprehensif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh konten altruisme di TikTok terhadap kepekaan sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik dan institusi pendidikan

Disarankan agar para pendidik, baik guru maupun dosen dapat memanfaatkan media sosial khususnya TikTok, sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan dunia digital mahasiswa saat ini. Konten-konten yang memuat nilai altruisme seperti kepedulian sosial, solidaritas, dan empati, dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan IPS terutama dalam pembentukan karakter dan penguatan dimensi afektif peserta didik. Selain itu, institusi pendidikan juga diharapkan menyediakan ruang atau program literasi digital yang mendorong peserta didik untuk mampu mengakses, menganalisis, serta menggunakan konten positif secara bertanggung jawab.

2. Bagi *content creator*

Kreator konten perlu menyadari bahwa konten yang mereka unggah memiliki potensi besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku generasi muda. Oleh karena itu, sangat dianjurkan agar para pembuat konten lebih selektif dan sadar akan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap tayangan yang diproduksi. Konten dengan

muatan altruisme seperti aksi berbagi, cerita inspiratif, maupun kegiatan sosial, terbukti mampu membangkitkan rasa empati dan menumbuhkan kepekaan sosial *audiens*. Dengan menciptakan konten yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga bermakna secara moral, para kreator turut berkontribusi dalam menciptakan platform media sosial yang positif dan edukatif.

3. Bagi mahasiswa

Sebagai pengguna aktif media sosial mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi dalam menyikapi berbagai konten yang mereka konsumsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pada konten altruisme dapat menjadi stimulus positif bagi tumbuhnya sikap peduli dan peka terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk tidak hanya menjadi penonton saja tetapi juga terlibat aktif dalam menyebarkan konten positif, berdiskusi secara reflektif, serta mendukung gerakan sosial yang bermanfaat. Dengan bersikap selektif dan bijak mahasiswa dapat menggunakan media sosial sebagai sarana pengembangan diri dan kontribusi nyata terhadap masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi keterkaitan antara media sosial dan aspek sosial psikologis individu. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi, baik dari segi jumlah dan keragaman responden, maupun platform media sosial yang diteliti. Selain itu, pendekatan metode lainnya dapat digunakan untuk menggali lebih dalam pengalaman subjektif individu terhadap konten altruisme. Peneliti berikut juga dapat meninjau pengaruh algoritma media sosial dalam membentuk eksposur terhadap konten sosial tertentu.